

**PENGARUH IMPLEMENTASI PRESENSI *ONLINE* (K-MOB) TERHADAP  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI (SMAN) DI KABUPATEN BOGOR**

***THE EFFECT OF ONLINE PRESENCE IMPLEMENTATION (K-MOB) ON  
IMPROVING DISCIPLINE AND PERFORMANCE OF STATE MIDDLE SCHOOL  
TEACHERS (SMAN) IN BOGOR DISTRICT***

**Rena Supriyadi<sup>1</sup>, Berliana Kartakusumah<sup>2\*</sup>, Muhammad Luthfie<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Magister Administrasi Publik Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\*Korespondensi: Berliana Kartakusumah. E-Mail: berliana.kartakusumah@unida.ac.id

**ABSTRACT**

*The level of discipline and quality of performance is an important factors in achieving organizational goals, a system or mechanism is needed in the framework of supervising the State Civil Apparatus (ASN) within the West Java Provincial Government, to realize this, the K-Mobile Online Presence application (K-Mob) was launched. in April 2019. The purpose of this study was to analyze how much influence the implementation of online attendance (K-Mob) had on improving the discipline and performance of high school teachers in Bogor Regency and to determine whether or not there was such an influence. This study uses a quantitative approach; the two variables studied, the independent variable and the dependent variable, are discussed, and then explained how the two are related or have an impact. The results showed that the implementation of K-Mob online presence improved the discipline and performance of SMAN teachers in Bogor Regency and that the effect of implementing K-Mob online attendance on SMAN teacher discipline was greater than the performance of SMAN teachers.*

*Keywords: Online presence, Discipline, Performance*

**ABSTRAK**

Tingkat kedisiplinan dan kualitas kinerja merupakan faktor penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan sistem atau mekanisme dalam rangka pengawasan Aparat Sipil Negeri (ASN) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, untuk merealisasikan hal tersebut diluncurkanlah aplikasi Presensi *Online* K-Mobile (K-Mob) pada bulan April 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh implementasi presensi online (K-Mob) terhadap peningkatan disiplin dan kinerja guru SMAN di Kabupaten Bogor dan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; dua variabel yang diteliti, variabel bebas dan variabel terikat, dibahas, dan kemudian dijelaskan bagaimana keduanya berhubungan atau berdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan presensi online K-Mob meningkatkan disiplin dan kinerja guru SMAN di Kabupaten Bogor, dan bahwa pengaruh implementasi presensi online K-Mob terhadap disiplin guru SMAN lebih besar daripada kinerja guru SMAN.

Kata kunci : Presensi *online*, Disiplin, Kinerja

## PENDAHULUAN

Tingkat kedisiplinan dan kualitas kinerja merupakan faktor relevan dalam mencapai tujuan organisasi di dunia pendidikan. Pada kenyataannya masih ditemui pengajar dimana tingkat disiplin dan kinerjanya masih rendah, hal ini akan menyebabkan tidak meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah membuat peraturan tentang presensi elektronik untuk menggantikan protokol presensi manual sebelumnya. Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) memberikan dasar untuk hal ini. Sesuai dengan peraturan tersebut, semua PNS diharuskan untuk berperilaku disiplin dan mematuhi aturan pemerintahan.

Untuk meningkatkan disiplin serta kinerja pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, maka diperlukan sistem atau mekanisme dalam rangka pengawasan, untuk merealisasikan hal tersebut dibuatlah aplikasi presensi *online* K-Mobile (K-Mob) pada bulan April 2019 untuk diimplementasikan. Diharapkan bahwa aplikasi ini akan membantu dalam menentukan nilai, perilaku kerja, dan disiplin pegawai yang akurat. ASN harus menggunakan *smartphone* untuk mengisi absen pribadi setiap hari kerjanya karena mekanisme penggunaan Aplikasi presensi Online K-Mob. Selain itu, kinerja instansi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kinerja individu dalam aplikasi ini.

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 menjadi dasar untuk penerapan aplikasi presensi online K-Mob, tetapi kemudian diubah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tujuan kerja instansi. Aplikasi presensi online K-Mob merupakan aplikasi yang mengukur kinerja pegawai secara real time dengan menyinkronkan data presensi, penyerapan anggaran, dan output kinerja pegawai.

Namun, pada implementasinya apakah Presensi *online* (K-Mob) yang diberlakukan pada satuan kerja di Provinsi Jawa Barat sudah meningkatkan kedisiplinan dan sesuai

dengan ketentuan serta mampu meningkatkan Kinerja pegawai atau tidak.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh implementasi presensi online (K-Mob) terhadap peningkatan disiplin guru dan peningkatan kinerja guru di SMAN di Kabupaten Bogor; dan menganalisis perbandingan besar pengaruh implementasi K-Mob terhadap peningkatan disiplin dan kinerja guru di SMAN di Kabupaten Bogor.

Tingkat kedisiplinan dan kualitas kinerja merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan organisasi di dunia pendidikan. Guru yang disiplin dan memiliki kinerja yang baik akan berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan dan kinerja guru dapat menghambat proses belajar mengajar dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) memberikan dasar bagi penggantian protokol presensi manual dengan aplikasi presensi online. Aplikasi presensi online K-Mob memberikan sarana efektif untuk mengawasi kedisiplinan dan kinerja pegawai, termasuk guru di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi penilaian, memantau perilaku kerja, dan mendorong kedisiplinan pegawai. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah membuktikan pengaruh implementasi presensi online K-Mob terhadap peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru di SMAN di Kabupaten Bogor. Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif yang mungkin ditimbulkan oleh penerapan aplikasi presensi online K-Mob pada satuan kerja di Provinsi Jawa Barat. Relevansi dan Pengembangan Peraturan: Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 menjadi dasar untuk penerapan aplikasi presensi online K-Mob, namun diubah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tujuan kerja instansi. Pengembangan dan penyesuaian peraturan ini menunjukkan upaya pemerintah untuk terus mengoptimalkan penerapan aplikasi K-Mob agar dapat memberikan kontribusi yang

lebih besar dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai di Provinsi Jawa Barat.

Ada banyak jenis penelitian lain yang mungkin relevan dan membantu penelitian ini. Pertama, Samsul Debi (2015) melakukan penelitian dengan hasil penerapan presensi fingerprint cukup efektif dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor bagian administrasi umum dan keuangan.

Kedua didasarkan pada penelitian Asmira (2016), yang menemukan bahwa menggunakan presensi (fingerprint) belum dapat meningkatkan disiplin kerja karyawan. Ini diukur dari pencapaian target data hasil presensi fingerprint, yang menunjukkan bahwa data ini dapat dimanipulasi sehingga informasi atau data yang dilaporkan tidak akurat.

Dari dua penelitian diatas, menunjukkan bahwa implementasi presensi elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan kinerja pegawai tidak selamanya berpengaruh positif dan efektif.

Menurut Afan Gaffar (2009), proses penyusunan kebijakan yang diharapkan oleh publik menghasilkan implementasi kebijakan, yang merupakan tahap dari proses kebijakan publik. Implementasi biasanya dilakukan setelah tujuan yang jelas telah dirumuskan. Untuk memastikan bahwa kebijakan diterima oleh masyarakat dan menghasilkan hasil yang diharapkan, implementasi adalah kumpulan tindakan yang dilakukan.

Presensi kehadiran yang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta memasuki era digital 4.0, maka saat ini hampir sebagian besar lembaga atau perusahaan menggunakan presensi secara *online*, untuk merekam kehadiran dan kedisiplinan pegawainya secara real time dan terekam dalam basis data instansi atau lembaga, sehingga bisa memberikan penilaian terhadap pegawainya yang kemudian pimpinan akan memberikan reward jika pegawai bersangkutan memiliki prestasi atau punishment jika lalai atau tidak memenuhi tanggungjawabnya secara baik. Presensi *online* pada implementasinya merupakan pencatatan atau perekaman kehadiran yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja

dengan bantuan system cloud (Jojonomic.com, 2019).

Pada bulan April 2019, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Jabar meluncurkan aplikasi SKP Online (K-Mob) bernama RITME (Real Time Management System), yang berfokus pada data presensi (kehadiran) pegawai dan kinerja mereka. Aplikasi ini menyinkronkan data presensi dan output kinerja pegawai dengan data kinerja mereka. Proses aplikasi Presensi Online (K-Mob) yang dimodifikasi didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011, yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan target kerja organisasi.

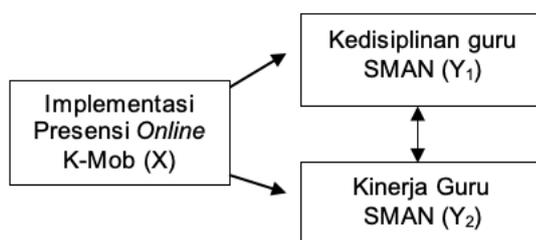
Hasibuan (2003) mendefinisikan kedisiplinan pegawai sadar dan bersedia untuk mematuhi norma dan aturannya. Kedisiplinan karyawan pada saat datang dan pulang harus tepat waktu dalam pelaksanaan beban tugas serta terikat dengan aturan dan norma sosial yang berlaku. Didisiplinkan kerja juga dapat dikatakan sebagai kemampuan secara tekun, konsisten, serta bekerja sesuai dengan aturan dan tidak melanggarnya (Aritonang, 2005: 3-4).

Mangkunegara (2000) menjelaskan kinerja karyawan merupakan hasil dengan capaian pelaksanaan tugasnya secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Prawirosentono (2008), kinerja dapat dicapai dengan perorangan atau kelompok sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan secara legal, berdasarkan hukum dan sesuai dengan etika dan moral.

## METODE PENELITIAN

Metode eksplanasi digunakan untuk menguji dua variabel-variabel independent dan variabel dependent dengan melihat hasil pengolahan untuk menentukan hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut sebagai bagian dari pengujian hipotesis. Sementara itu, pendekatan survei digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan kerangka pemikiran: 1 variabel X, yang diteliti, dan 2 variabel Y1 dan Y2. Variabel Y1 adalah kedisiplinan guru SMAN, dan variabel Y2 adalah kinerja guru SMAN di Kabupaten Bogor.

Gambar dibawah ini menunjukkan skema kerangka pemikiran :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dalam hal kuantitas dan karakteristik tertentu, setelah itu peneliti membuat kesimpulan (Sugiyono: 2017). Populasi biasanya didefinisikan sebagai seluruh bagian komponen dengan karakteristik yang tepat berdasarkan orang, objek ataupun peristiwa. Penelitian ini melibatkan guru SMAN di Kabupaten Bogor.

Menurut Sugiyono (2017:111), baik jumlah maupun karakteristik populasi terdiri dari sampel. Penelitian ini mengambil sampel guru-guru SMAN di Kabupaten Bogor dengan peluang sama dalam pengambilan sampel. Dengan temuan ini, peneliti menghitung total jumlah guru SMAN yang berstatus ASN di Kabupaten Bogor.

Untuk penelitian ini, ukuran sampel dihitung dari data populasi yang sudah diketahui, yaitu dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, khususnya Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Provinsi Jawa Barat. Untuk menghitung ukuran sampel ini, kami menggunakan rumus Yamane berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

### Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Korelasi bevariate Pearson digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner tersebut. Dengan membandingkan rhitung dengan rtabel, nilai rtabel sebesar 0.312 diperoleh untuk N = 40 dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik.

a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid

b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

#### 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas, menurut Sugiyono (2018), didefinisikan sebagai tingkat kekonsistenan dan keajegan data dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa konsisten responden dalam menjawab kuesioner dan seberapa stabil ukurannya. Uji realibilitas menggunakan jajak pendapat sebagai indikator bentuk atau variabel. Jajak pendapat dinyatakan solid dengan asumsi bahwa respons individu terhadap pernyataan tersebut dapat diprediksi atau tidak berubah sepanjang masa. Sebuah variabel dianggap solid jika memiliki Cronbach Alpha senilai lebih dari 0,60.

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas Kolmogorov-Sminov (KS) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan normalitas residual.

Metode untuk pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Homogenitas

Arikunto dan Suharsimi (2013) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varian atau kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Dengan kata lain, jika kesamaan varian diuji dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap homogen jika memenuhi persyaratan Levene:

- Untuk nilai taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka disimpulkan distribusi data homogen
- Untuk nilai taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka disimpulkan distribusi data tidak homogen.

## Pengujian Hipotesis Penelitian

### 1. Analisis Regresi

Hipotesis asosiatif adalah asumsi bahwa ada hubungan signifikan antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2018,230). Akibatnya, analisis dilakukan dengan menggunakan (1) analisis regresi dan (2) analisis korelasi.

Pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diukur dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi linear, uji F dan tingkat signifikansi digunakan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, persamaan regresi dinyatakan linear. Tabel F untuk responden yang memiliki jumlah data 40 adalah sebesar:

$$F_{\text{tabel}} = F (k;n-k) = F (1;39) = 4,09$$

Selain itu, uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh parsial (sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan, uji ini dilakukan:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi > 0,05, atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Untuk jumlah data sebanyak 40, didapatkan  $t_{\text{tabel}}$ :

$$t_{\text{tabel}} = t \left( \frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right) = t (0,025;38) = 2,024$$

### 2. Analisis Korelasi Sederhana

Suharsimi Arikunto (1998:251) menggambarkan koefisien korelasi sebagai "suatu alat statistik yang dapat dipergunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut." Tabel berikut menunjukkan pedoman yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018)

### 3. Analisis koefisien determinasi

Penelitian melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan angka korelasi (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada guru SMAN di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 (Cadisdik Wil. 1) yang berjumlah 992 guru SMAN yang berstatus ASN, yang diwakili oleh 40 guru yang diambil secara acak berdasarkan ukuran sampel dari data populasi yang diketahui menggunakan rumus Yamane, Tingkat kesalahan sampel (sampling error) ditetapkan sampling erornya 5%.

Dari responden sebanyak 40 sampel guru, jenis kelamin: 75% orang perempuan, 25% lainnya laki-laki, dari sisi usia terdapat 3 pengelompokan usia, dan yang paling banyak terambil pada umur  $50 < \text{usia} < 60$  tahun sebanyak 45%, kemudian  $40 < \text{usia} < 50$  tahun sebanyak 43% serta yang terakhir  $30 < \text{usia} < 40$  tahun sebanyak 13%, Sedangkan pengelompokan berdasarkan golongan ruang/pangkat terdapat 6 pengelompokan dan yang paling banyak terambil pada golongan ruang III-d dan IV-a sebanyak 25%, kemudian golongan ruang IV-b sebanyak 20%, kemudian golongan ruang III-b dan III-c sebanyak 13% dan yang terakhir adalah golongan ruang III-a sebanyak 5%. Artinya sebanding dengan rentang usia guru yang menjadi responden pada penelitian ini, yakni  $50 < \text{usia} < 60$  tahun sebanyak 45%.

### 1. Uji Validitas

Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi bevariate pearson. Dimana membandingkan  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ , untuk

*Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-Mob) terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Bogor*

N = 40 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  statistik diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.312.

- c. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
- d. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Tabel Berikut merupakan hasil uji validitas data X (variabel bebas) yang telah penulis kumpulkan.

Berdasarkan Tabel 2. Uji validitas untuk variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) Menunjukkan bahwa, setelah dibandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$ , maka pada variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) terdapat 6 indikator yang valid, yakni indikator X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, dan X<sub>12</sub>, sisanya terdapat 9 indikator tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X Implementasi Presensi Online K-Mob

Variabel	Indikator	R hitung	Keterangan
X Implementasi Presensi Online K-Mob	X1	0.387	Valid
	X2	0.620	Valid
	X3	0.483	Valid
	X4	0.189	Tidak valid
	X5	0.561	Valid
	X6	0.361	Valid
	X7	0.242	Tidak valid
	X8	-0.010	Tidak valid
	X9	-0.184	Tidak valid
	X10	0.107	Tidak valid
	X11	0.306	Tidak valid
	X12	0.667	Valid
	X13	-0.233	Tidak valid
	X14	0.097	Tidak valid
	X15	-0.041	Tidak valid

Pada Tabel 3 berikut ini, merupakan Uji validitas untuk variabel Y<sub>1</sub> (Peningkatan Disiplin Guru SMAN di Kabupaten Bogor), menunjukkan bahwa, setelah dibandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$ , maka pada variabel Y<sub>1</sub> (Peningkatan Disiplin Guru) terdapat 11 indikator yang valid, yakni indikator Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>, X<sub>10</sub>, X<sub>13</sub>, X<sub>14</sub>, dan X<sub>15</sub>, sisanya terdapat 4 indikator tidak valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y<sub>1</sub> (Peningkatan Disiplin Guru SMAN di Kabupaten Bogor)

Variabel	Indikator	R hitung	Keterangan
Y <sub>1</sub> Peningkatan Disiplin Guru	Y1.1	0.481	Valid
	Y1.2	0.438	Valid
	Y1.3	0.537	Valid
	Y1.4	0.545	Valid
	Y1.5	0.592	Valid
	Y1.6	-0.178	Tidak valid
	Y1.7	0.556	Valid
	Y1.8	0.591	Valid
	Y1.9	0.127	Tidak valid
	Y1.10	0.460	Valid
	Y1.11	0.178	Tidak valid
	Y1.12	0.025	Tidak valid
	Y1.13	0.463	Valid
	Y1.14	0.426	Valid
	Y1.15	0.409	Valid

Sementara itu hasil uji validitas untuk variabel Y<sub>2</sub> ditunjukkan oleh tabel 4. berikut ini

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y<sub>1</sub> (Peningkatan Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Bogor)

Variabel	Indikator	R hitung	Keterangan
Y <sub>2</sub> Peningkatan Kinerja Guru	Y2.1	0.000	Tidak valid
	Y2.2	0.555	Valid
	Y2.3	0.706	Valid
	Y2.4	0.618	Valid
	Y2.5	0.673	Valid
	Y2.6	0.142	Tidak valid
	Y2.7	0.396	Valid
	Y2.8	0.642	Valid
	Y2.9	0.593	Valid
	Y2.10	0.618	Valid
	Y2.11	-0.163	Tidak valid
	Y2.12	0.447	Valid
	Y2.13	0.214	Tidak valid
	Y2.14	0.089	Tidak valid
	Y2.15	0.159	Tidak valid

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa, setelah dibandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$ , maka pada variabel Y<sub>1</sub> (Peningkatan Disiplin Guru) terdapat 11 indikator yang valid, yakni indikator Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>, X<sub>10</sub>, X<sub>13</sub>, X<sub>14</sub>, dan X<sub>15</sub>, sisanya terdapat 6 indikator tidak valid.

**Uji Realibilitas**

Realibilitas adalah untuk mengukur jajak pendapat yang merupakan tanda dari variabel atau bentuk. Sebuah jajak pendapat dinyatakan solid dengan asumsi respons individu terhadap pernyataan tersebut dapat diprediksi atau stabil selamanya. Sebuah variabel dianggap solid dengan asumsi itu

Tabel 5.

Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X - Implementasi Presensi <i>Online</i> K-Mob	0.607	Reliabel
Y1 - Peningkatan Disiplin Guru	0.619	Reliabel
Y2 - Peningkatan Kinerja Guru	0.666	Reliabel

memberikan Cronbach Alpha senilai > 0,60.

**Pengujian Persyaratan Analisis**

**1. Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Asym.sig adalah 0,200, sehingga jika nilai Asym.sig lebih besar daripada 0,05, maka data penelitian adalah berdistribusi normal.

Tabel 6  
Hasil Pengujian Normalitas

Kolmogorove Smirnov	Asymp.Sig	Keterangan
0.089	0.200	Berdistribusi Normal

**2. Uji Homogenitas**

Tabel 7  
Hasil Pengujian Homogenitas

Signifikansi	Kriteria	Keterangan
0.576	> 0.05	Data Homogen

Data ini dianggap homogen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 7, karena nilai uji homogenitas signifikansi 0,576 lebih besar daripada 0,05.

**Pengujian Hipotesis Penelitian.**

**1. Analisis Regresi Pengaruh Variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Kedisipinan Guru)**

Berdasarkan Tabel 8. Nilai korelasi/ hubungan (R) bernilai 0,640, artinya Hubungan antara variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Kedisipinan Guru) Cukup Kuat, dan Koefisian determinasi (R Square) bernilai 0,409, artinya Hubungan antara variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Kedisipinan Guru) Sebesar 40,9%, demikian pula nilai F<sub>hitung</sub> = 26,317 dan t<sub>hitung</sub> = 5,130 serta tingkat signifikansi sebesar 0,001, maka Variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) berpengaruh terhadap variabel (Y<sub>1</sub>) (Kedisipinan Guru).

Kesimpulan : Tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub>  
H<sub>1</sub> = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi presensi *online* (K-Mob) (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y<sub>2</sub>)

Tabel 8.

Analisis Regresi Pengaruh Variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Kedisipinan Guru)

Nilai yang diukur	Variabel Y <sub>1</sub>	Keterangan
Korelasi/hubungan (R)	0,640	Hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y <sub>1</sub> Cukup Kuat
Koefisien determinasi (R Square)	0,409	Hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y <sub>1</sub> Sebesar 40,9%
F <sub>hitung</sub>	26,317	Ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y <sub>1</sub>
t <sub>hitung</sub>	5,130	Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y <sub>1</sub> )
Tingkat signifikansi	0,001	Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y <sub>1</sub> )

Kuatnya Korelasi (R = 0,640): Nilai korelasi (R) sebesar 0,640 menunjukkan hubungan antara variabel X (Implementasi Presensi *Online* K-Mob) dan variabel Y<sub>1</sub> (Kedisiplinan Guru) cukup kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat implementasi sistem presensi online K-Mob, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan guru. Sedangkan tingkat Koefisien Determinasi yang Signifikan (R Square = 0,409): Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,409

menunjukkan bahwa sekitar 40,9% variabilitas kedisiplinan guru (Y<sub>1</sub>) dapat dijelaskan oleh implementasi presensi online K-Mob (X). Artinya, ada dampak signifikan dari penggunaan sistem presensi online K-Mob terhadap kedisiplinan guru, Hasil Uji Statistik yang Signifikan: Nilai Fhitung sebesar 26,317 dan thitung sebesar 5,130 menunjukkan bahwa uji statistik ini menghasilkan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,001. Angka ini menandakan bahwa hasil yang diperoleh bukan akibat dari kebetulan semata, melainkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) dan variabel Y<sub>1</sub> (Kedisiplinan Guru). Kesimpulannya Menolak H<sub>0</sub> dan Menerima H<sub>1</sub>: Berdasarkan analisis data dan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi presensi online K-Mob (X) dan kedisiplinan guru (Y<sub>1</sub>). Oleh karena itu, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel ditolak, dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan diterima.

## 2. Analisis Regresi Pengaruh Variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Kinerja Guru).

Berdasarkan Tabel 9. Nilai korelasi/ hubungan (R) bernilai 0,530, artinya Hubungan antara variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Kinerja Guru) Cukup sedang, dan Koefisien determinasi (R Square) bernilai 0,281, artinya Hubungan antara variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Kinerja Guru) Sebesar 28,1%, demikian pula nilai F<sub>hitung</sub> = 14,845 dan t<sub>hitung</sub> = 3,853 serta tingkat signifikansi sebesar 0,001, maka Variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) berpengaruh terhadap variabel Y<sub>2</sub> (Kinerja Guru).

Kesimpulan : Tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub>  
H<sub>1</sub> = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi presensi online (K-Mob) (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y<sub>2</sub>)

## Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-Mob) terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Bogor

Tabel 9.

Analisis Regresi Pengaruh Variabel X (Implementasi Presensi Online K-Mob) terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Kinerja Guru)

Nilai yang diukur	Variabel Y <sub>1</sub>	Keterangan
Korelasi/hubungan (R)	0,530	Hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y <sub>2</sub> Cukup Kuat
Koefisien determinasi (R Square)	0,281	Hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y <sub>2</sub> Sebesar 28,1%
F <sub>hitung</sub>	14,845	Ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y <sub>1</sub>
t <sub>hitung</sub>	3,853	Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y <sub>1</sub> )
Tingkat signifikansi	0,001	Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y <sub>1</sub> )

## 3. Analisis Perbandingan Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-Mob) (X) Terhadap Peningkatan Disiplin (Y<sub>1</sub>) dan Kinerja Guru (Y<sub>2</sub>).

Tabel 10

Perbandingan Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-Mob), (X) Terhadap Peningkatan Disiplin Guru (Y<sub>1</sub>) dan Peningkatan Kinerja Guru (Y<sub>2</sub>)

Nilai yang diukur	Variabel		Keterangan
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	
Korelasi/hubungan (R)	0,640	0,530	Y <sub>1</sub> > Y <sub>2</sub>
Koefisien determinasi (R Square)	0,409	0,281	Y <sub>1</sub> > Y <sub>2</sub>
F <sub>hitung</sub>	26,317	14,845	Y <sub>1</sub> > Y <sub>2</sub>
t <sub>hitung</sub>	5,130	3,853	Y <sub>1</sub> > Y <sub>2</sub>
Tingkat signifikansi	0,001	0,001	Y <sub>1</sub> = Y <sub>2</sub>

Berdasarkan tabel 10, yang merupakan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel  $Y_1$  (Disiplin Guru) memiliki tingkat korelasi/hubungan (R) yang lebih besar dari variabel  $Y_2$  (Kinerja Guru)
2. Koefisien determinasi (R Square) variabel  $Y_1$  (Disiplin Guru) memiliki tingkat koefisien determinasi (R Square) yang lebih besar dari variabel  $Y_2$  (Kinerja Guru)
3. Nilai  $F_{hitung}$  dan  $t_{hitung}$  variabel  $Y_1$  (Disiplin Guru) lebih besar dari variabel  $Y_2$  (Kinerja Guru)

Artinya Implementasi Presensi *Online* K-Mob memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kedisiplinan Guru jika dibandingkan dengan peningkatan Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Bogor.

## PENUTUP

Sebagai penutup penelitian ini, hasilnya akan disajikan dan dibahas pada bab sebelumnya. Selanjutnya, akan ada rekomendasi yang didasarkan pada temuan ini. Implementasi presensi online (K-Mob) (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan disiplin guru ( $Y_1$ ) dan peningkatan kinerja guru ( $Y_2$ ). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi presensi online K-Mob memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kedisiplinan guru dibandingkan dengan peningkatan kinerja guru di SMAN di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa kami berikan, yang didasarkan pada hasil kesimpulan diantaranya adalah :

1. Meskipun implementasi presensi *online* K-Mob secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SMAN di Cadisdik Wilayah 1 Provinsi Jawa Barat, namun perlu kiranya pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat memperhatikan keterbatasan sarana dan tidak meratanya sinyal yang bisa diakses untuk menjalankan aplikasi presensi *online* K-Mob, untuk beberapa daerah di Kabupaten Bogor.
2. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh Implementasi Presensi *Online* K-Mob memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kedisiplinan dibandingkan Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Bogor, maka perlu

diperhatikan faktor-faktor penyebabnya, antara lain disebabkan oleh implementasi Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 8 tahun 2021 Tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, belum sepenuhnya direalisasikan, diantaranya mengenai penghasilan tambahan bagi jabatan fungsional lainnya, sehingga terdapat kesenjangan penghasilan tambahan antara pegawai, terutama fungsional guru. Selain itu belum adanya alat ukur kinerja guru SMAN yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja, sehingga menjadi alat ukur dalam pemberian insentif bagi guru. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan tunjangan kinerja dan ada alat ukur yang memadai untuk mengukur kualitas kinerja guru SMAN sehingga berbanding lurus dengan insentif yang akan diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta
- Aritonang, Lerbin R. 2005. *Kepuasan Pelanggan. Pengukuran dan Penganalisisan Dengan SPSS*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta:
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Martoyo Susilo, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Moekijat. 1997. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. CV. Pioner Jaya. Bandung.
- Riva'i, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Teori Praktek. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Robbins, S.P., 1996, *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid I dan II, Prinhalingo, Jakarta.
- Saydam, Ghazali. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Binarupa, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori, Motivasi dan Aplikasinya*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas : Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta :
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kesepuluh, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*, Cetakan Kedua, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kedua, Alfabeta. Bandung

**Jurnal Penelitian :**

- Asmira (2016) "Efektifitas Penerapan Presensi ( Finger Print ) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara ". *eJournal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman*, Vol 4 No. 3 (2016).
- Samsul, Debi (2015) "Pengaruh Efektifitas Penerapan Presensi Fingerprint Terhadap Disiplin Pegawai Pada Kantor Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Mulawarman". *Ejurnal Ilmu-ilmu Sosial Untag*, Vol 2 No 2 (2015).